

## Analisis Hubungan Perilaku Petani dengan Produktivitas Usaha Tani Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

Rendra<sup>1)</sup>, Nafa Azzahra<sup>2)</sup>, Jamaluddin<sup>3)</sup>, Rahmad<sup>4)</sup>

[rendra\\_pertanian@unja.ac.id](mailto:rendra_pertanian@unja.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup>Pertanian Universitas Jambi

### Abstract

*Analyzing the relationship between farmer behavior and red chili farming productivity in Kumpeh District. This research was conducted from June to August 2024, in Maju Jaya Village and Mekar Sari Village, Kumpeh District, Muaro Jambi Regency. The sampling technique in this study used a random sampling technique, where in determining the sample, 4 groups of farmers from Maju Jaya Village and 4 groups of farmers from Mekar Sari Village were selected so that 77 farmers were used as samples. The analytical method used was descriptive analysis. and Chi-square test analysis. From the results of the analysis and discussion description, it can be concluded as follows. 1) That the behavior of farmers in cultivating red chilies in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency is positive. 2) The productivity of red chili farming in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency is relatively high with a percentage of 77%. 3) Based on the results of the Chi-Square test, it was found that there was a positive and real relationship between farmer behavior and red chili farming productivity in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency.*

**Keywords:** Behavior, Productivity, Farming, Red Chili

### Abstrak

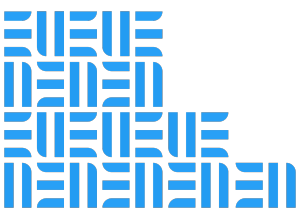
Menganalisis hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2024, di Desa Maju Jaya dan Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (sampel acak) yang dimana dalam penentuan sampel mengambil 4 kelompok tani dari Desa Maju Jaya dan 4 kelompok tani dari Desa Mekar Sari sehingga diperoleh sebanyak 77 petani digunakan sebagai sampel Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis Uji *Chi-square*. Dari hasil uraian analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Bahwa perilaku petani dalam berusaha tani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi positif. 2) Produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi tergolong tinggi dengan presentase 77%. 3) Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil bahwa terdapat keeratan hubungan yang positif dan nyata antara perilaku petani dengan produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

**Kata Kunci:** Cabai Merah, Perilaku, Produktivitas, Usaha Tani

### Pendahuluan

Sub sektor hortikultura ini merupakan salah satu yang memiliki potensial dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi hingga memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Komoditas hortikultura yang memiliki potensial untuk dikembangkan yaitu salah satunya adalah tanaman cabai. Cabai (*Capsicum annum* L) merupakan komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, karena peran yang dimiliki cukup besar guna memenuhi kebutuhan domestik sebagai salah satu komoditas ekspor maupun industri pangan, konsumsi cabai dapat dibedakan atas konsumsi cabai merah, cabai hijau, dan juga cabai rawit. Berbagai penggunaan cabai merah tersebut, akan mengakibatkan pemrisnainat yang meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang membudidayakan cabe merah dan masih berkembang di Indonesia hingga saat ini. cabai merah sangat berperan penting dalam konsumsi rumah tangga, sehingga Provinsi Jambi mampu memproduksi cabai merah dengan 4 skala besar sehingga perkembangan luas panen, produksi, dan rata-rata produksi cabai merah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sampai 2022



Kecamatan Kumpeh terdiri dari 17 desa yang memiliki luas panen dan produksi yang bervariasi. Dimana dua desa diambil sebagai objek penelitian yaitu Desa Maju Jaya dan Desa Mekar Sari. Hal ini dikarenakan bahwa Desa Maju Jaya merupakan sentra cabai merah di Kecamatan Kumpeh. Tingginya produksi maupun produktivitas menunjukkan bahwa penggunaan input faktor produksi berkaitan salah satunya adalah manajemen atau pengelolaan.

Dalam mengusahakan usahatani cabai merah, pendapatan usahatannya menjadi tolak ukur petani dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani cabai merah di daerah desa tersebut. Sehingga petani dalam berusahatani harus memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan, apakah faktor produksi mempengaruhi pendapatan dan seberapa besar pendapatan yang mereka terima. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ditujukan untuk: 1). Untuk mengetahui perilaku petani dalam berusahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh. 2). Untuk mengetahui produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh. 3). Menganalisis hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan Kumpeh merupakan salah satu sentra produksi cabai merah besar yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan langsung (*observasi*) dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kecamatan Kumpeh terdiri dari 11 desa. Penentuan lokasi penelitian ini diambil dua desa, yaitu Desa Maju Jaya dan Desa Mekar Sari. Metode penarikan sampel pada petani dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dan diperoleh jumlah sampel pada petani sebanyak 77 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni sampai agustus 2024.

Data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu, ditabulasi, diberi skor, kemudian dianalisis secara deskriptif dan statistik non parametrik Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku petani dengan produktivitas cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan uji statistik non parametrik melalui *Uji Chi-Square* ( $X^2$ ) dengan kontingen  $2 \times 2$  Menurut (Siegel, 1997). Apabila sel berisi frekuensi lebih dari 5, maka rumus yang digunakan:

$$x^2 = \frac{N [(AD-BC)]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi kurang dari 5 digunakan rumus sebagai berikut.

$$x^2 = \frac{N [(AD-BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

**Tabel 1. Analisis Uji Chi-Square dengan Kontingensi  $2 \times 2$**

| Perilaku | Produktivitas |        | Jumlah |
|----------|---------------|--------|--------|
|          | Tinggi        | Rendah |        |
| Positif  | A             | B      | A+B    |
| Negatif  | C             | D      | C+D    |
| Jumlah   | A+C           | B+D    | N      |

Nilai ( $x^2$ ) pada tabel derajat bebas ( $Db$ ) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dapat dibandingkan antara  $x^2$  hitung dengan  $x^2$  tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Terima  $H_1$  jika  $x^2$  hitung [ $(x^2 \leq x^2_{\alpha} 5\% db = (b-1)(k-1))$ ]
2. Tolak  $H_0$  jika  $x^2$  hitung [ $(x^2 > x^2_{\alpha} 5\% db = (b-1)(k-1))$ ]

Dimana:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara perilaku petani dengan produktivitas tanaman cabai merah

$H_1$  = Terdapat hubungan yang nyata antara perilaku petani dengan produktivitas tanaman cabai merah.

Untuk mengukur derajat hubungan antara perilaku dengan produktivitas tanaman cabai merah digunakan analisis Chit dengan rumus sebagai berikut :

$$Chit = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dimana:

$x^2$  =  $x^2$  hitung nilai *Chi-Square*

N = Jumlah Sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai ini terletak antara 0-0,707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi:

$$Chit = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Keterangan:

$x^2$  = Nilai Uji *Chi-Square*

N = Jumlah sampel

C = Koefisien kontingensi, nilai terletak antara (0 – 0,707)

m = Jumlah kolom/baris pada tabulasi silang

Dengan kategori:

- Hubungan digolongkan lemah jika nilai C antara 0-0,353
- Hubungan digolongkan kuat jika nilai C antara 0,354-0,707

Sedangkan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{Chit}{C_{maks}}$$

Keterangan

r = Koefisien keeratan hubungan

$C_{hit}$  = Koefisien kontigensi

$C_{maks}$  = C maksimum

Dengan kategori:

0,00-0,20 = Sangat lemah

0,21-0,40 = Lemah

0,41-0,70 = Kuat

0,71-0,90 = Sangat kuat

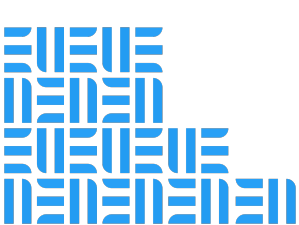
0,91-0,99 = Kuat sekali

1 = Sempurna

selanjutnya untuk mengetahui signifikan dari nilai keeratan hubungan tersebut dilakukan uji sebagai berikut:

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana:



$H_0: r = 0$

$H_1: r \neq 0$

Terima  $H_1$  jika  $t$  hitung ( $\leq t$  tabel = ( $\alpha = 5\%$  db=N-2)

Tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung ( $> t$  tabel = ( $\alpha = 5\%$  db=N-2)

Dimana:

$H_0$  = Tidak terdapat keeratan hubungan yang nyata antara perilaku petani dengan produktivitas tanaman cabai merah.

$H_1$  = Terdapat keeratan hubungan yang nyata antara perilaku petani dengan produktivitas tanaman cabai merah.

## Hasil dan Pembahasan

### Perilaku Petani Dalam Berusahatani Cabai Merah

Hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani cabai merah dapat dilihat pada 3 komponen yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan Tindakan (practice).

#### 1. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah hasil tahu seorang individu setelah melakukan pengindraan terhadap objek. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa jauh petani mengetahui pengelolaan usahatani cabai merah mulai dari tahap memilih benih sampai tahap panen dan pasca panen. Semakin positif pengetahuan yang dimiliki petani sampel, maka kemampuan petani dalam berusahatani cabai merah akan semakin meningkat hal ini dapat mempengaruhi produksi atau produktivitasnya.

**Tabel 2. Skor Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|----|-------------|-------------------|----------------|
| 1  | Positif     | 57                | 74             |
| 2  | Negatif     | 20                | 26             |
|    | Jumlah      | 77                | 100            |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap produktivitas cabai merah cenderung pada kategori positif sebanyak 57 petani sebesar 74% dari jumlah sampel. Artinya pengetahuan petani tersebut tergolong positif. Hal ini disebabkan petani sampel memiliki tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pengetahuan yang positif disebabkan karena petani mengetahui tata cara melakukan usahatani cabai merah yang baik dan benar mulai dari pengolahan tanah sampai kepada panen dan pasca panen. Para petani mengetahui dalam menyiapkan lahan dan juga jarak tanam cabai merah yaitu sekitar 40cm – 50cm, sebelum persemaian benih baiknya direndam terlebih dahulu yaitu selama 5-30 menit, plastik mulsa memuai saat terkena sinar matahari, bibit yang siap tanam di anjurkan saat berumur 17 – 23 hari, takaran pupuk sesuai anjuran yaitu Urea 150kg/ha + ZA 50 kg/ha + SP36 150 kg/ha + KCL 200 kg/ha, pengendalian gulma secara kimiawi yaitu dengan cara menyemprotkan herbisida, cabai merah di panen pada umur 75-80 hari setelah tanam kemudian dilakukan sortasi buah-buah yang bagus untuk dijual.

#### 2. Sikap (Afektif)

Menurut Notoadmojo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Komponen ini merupakan tingkatan seberapa besar petani yang setuju dengan penerapan teknik budidaya cabai merah

sesuai anjuran. Penerapan ini akan sulit apabila tingkat menerima atau setuju petani dalam kategori rendah, tetapi jika tingkat menerima atau setuju petani pada kategori tinggi maka penerapan teknik budidaya cabai merah akan lebih mudah untuk diupayakan kepada petani.

**Tabel 3. Skor Distribusi Frekuensi sikap Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| No | Sikap   | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|----|---------|-------------------|----------------|
| 1  | Positif | 55                | 71             |
| 2  | Negatif | 22                | 29             |
|    | Jumlah  | 77                | 100            |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa sikap yang tinggi disebabkan karena petani setuju atau mau menerima informasi dan inovasi baru sehingga ada kemauan petani untuk menerapkan usahatani sesuai anjuran. Para petani menyetujui dalam menyiapkan lahan dan juga jarak tanam cabai merah yaitu sekitar 40cm – 50cm, menyetujui sebelum persemaian benih baiknya direndam terlebih dahulu yaitu selama 5-30 menit, plastik mulsa akan memuai saat terkena sinar matahari sehingga menutup tanah serapat mungkin, meyetujui jika bibit yang siap tanam di anjurkan saat berumur 17 – 23 hari, takaran pupuk sesuai anjuran yaitu Urea 150kg/ha + ZA 50 kg/ha + SP36 150 kg/ha + KCL 200 kg/ha, melakukan pengendalian gulma secara kimiawi yaitu dengan cara menyemprotkan herbisida, menyetujui cabai merah di panen pada umur 75-80 hari setelah tanam kemudian dilakukan sortasi buah-buah yang bagus untuk dijual.

### 3. Tindakan (Psikomotorik)

Psikomotorik merupakan komponen perilaku terhadap suatu tindakan atas suatu objek menurut Simpson dalam Djazari (2011) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Perilaku ini dibutuhkan dalam perkembangan pertanian.

**Tabel 4. Skor Distribusi Frekuensi Tindakan Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| No | Tindakan | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|----|----------|-------------------|----------------|
| 1  | Positif  | 55                | 71             |
| 2  | Negatif  | 22                | 29             |
|    | Jumlah   | 77                | 100            |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat tindakan petani dalam menerapkan usatani cabai merah cenderung pada kategori positif yaitu sebanyak 55 petani sebesar 71% dari jumlah sampel. Artinya tindakan petani sebagian besardidaerah penelitian tergolong positif, hal ini disebabkan adanya keinginan petani untuk melaksanakan budidaya cabai merah dengan benar sehingga produksi yang dihasilkan baik dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu dengan tingginya tindakan petani dalam penerapan teknik budidaya cabai merah dapat diartikan bahwa informasi yang petani dapatkan mengenai penerapan teknik budidaya cabai merah dapat diterima petani, sehingga petani cenderung melakukan penerapan tersebut. Para petani mampu menerapkan lahan dan juga jarak tanam cabai merah yaitu sekitar 40cm – 50cm, menerapkan melakukan persemaian benih direndam terlebih dahulu yaitu selama 5-30 menit, menerapkan waktu yang baik pemasangan mulsa pada cabai merah yaitu pukul 14.00 – 16.00, menerapkan bibit yang siap tanam di anjurkan saat berumur 17 – 23 hari, melakukan takaran pupuk sesuai anjuran yaitu Urea 150kg/ha + ZA 50 kg/ha + SP36 150 kg/ha + KCL 200 kg/ha, melakukan pengendalian gulma secara kimiawi yaitu dengan cara menyemprotkan herbisida, menerapkan jika

cabai merah di panen pada umur 75-80 hari setelah tanam kemudian dilakukan sortasi buah-buah yang bagus untuk dijual.

#### 4. Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang berhubungan dalam pelaksanaan usahatani cabai merah yang terdiri dari 3 komponen yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya mengenai perilaku petani dalam menerapkan usahatani cabai merah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Skor Distribusi Frekuensi Perilaku Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| No | Perilaku | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|----|----------|-------------------|----------------|
| 1  | Positif  | 67                | 87             |
| 2  | Negatif  | 10                | 13             |
|    | Jumlah   | 77                | 100            |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Hal ini disebabkan karena adanya pengetahuan petani terhadap usahatani mulai dari pengolahan tanah sampai panen dan pasca panen, penerimaan petani terhadap informasi dan inovasi baru yang didapat serta kemauan petani untuk menerapkan usahatani sesuai anjuran, sehingga dapat merubah perilaku petani lebih baik dalam usahatani cabai merah.

#### 5. Produktivitas Usahatani Cabai Merah

Produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dengan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Jika produktivitas tinggi maka petani cenderung akan semakin giat dalam berusaha tani dan sebaliknya.

**Tabel 6. Skor Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

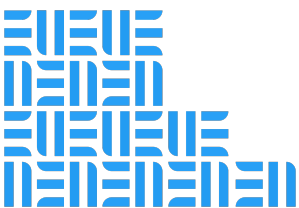
| No | Produktivitas | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|----|---------------|-------------------|----------------|
| 1  | Tinggi        | 59                | 77             |
| 2  | Rendah        | 18                | 23             |
|    | Jumlah        | 77                | 100            |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Tabel 6 menjelaskan bahwa tingkat produktivitas cabai merah di Kecamatan Kumpeh cenderung berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 59 petani sebesar 77% dari jumlah petani sedangkan petani yang produktivitasnya rendah sebanyak 18 petani sebesar 23%. Tingginya keterampilan petani lebih disebabkan oleh petani untuk menerima produktivitas usahatani cabai merah tersebut dan cenderung untuk melaksanakan usahatani cabai merah sesuai anjuran.

#### Hubungan Perilaku Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh

Perilaku petani adalah tingkat kecenderungan petani yang bersifat tinggi atau rendah yang mengarah pada suatu tindakan yang bersifat menerima dan menolak. Konteks penelitian ini ingin melihat bagaimana perilaku petani terhadap produktivitas usahatani cabai merah. Apakah pengetahuan, sikap, dan tindakan petani terhadap usahatani cabai merah sudah sesuai anjuran. Adapun hubungan perilaku dengan produktivitas dapat dilihat pada 3 komponen yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.



## 1. Matriks Kontingensi Hubungan Pengetahuan Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh

**Tabel 7. Kontingensi Hubungan Pengetahuan Petani Dengan Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| Pengetahuan | Produktivitas |        | Jumlah |
|-------------|---------------|--------|--------|
|             | Tinggi        | Rendah |        |
| Positif     | 47            | 10     | 57     |
| Negatif     | 12            | 8      | 20     |
| Jumlah      | 59            | 18     | 77     |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan adanya kecenderungan hubungan positif antara pengetahuan petani dengan produktivitas cabai merah. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai Nilai  $\chi^2_{hit} = 4,16$  dengan  $\chi^2_{tab} [a = 5\% db = (b-1) (k-1)] = 3,84$  Karena  $\chi^2_{hit} = 4,16 > \chi^2_{tab}$  maka Keputusan tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , yang artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan antara pengetahuan petani dengan produktivitas cabai merah di Desa Maju Jaya dan Mekar Sari. Derajat hubungan antara perilaku dengan produktivitas cabai merah adalah  $C_{hit} = 0,226$  artinya derajat hubungan antara petani dengan produktivitas cabai merah tergolong lemah (berada antara 0 – 0,353). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji r dan diperoleh nilai  $r = 0,319$  artinya keeratan hubungan antar petani tergolong lemah (berada antara 0,21-0,40). Kemudian di uji terhadap koefisien r di dapatkan nilai  $t_{hit} = 2,912$  karena  $t_{hit} = 2,912 > t_{tab} = \alpha = 0,05 db = 60 = 1,671$  berarti  $t_{hit} > t_{tab}$  maka berdasarkan kaidah pengam bilan keputusan, jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara pengetahuan petani dalam berusahatani cabai merah dengan produktivitas tanaman cabai merah di Kecamatan Kumpeh.

## 2. Matriks Kontingensi Hubungan Sikap Petani Terhadap Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh

**Tabel 8. Kontingensi Hubungan Sikap Petani Dengan Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| Sikap   | Produktivitas |        | Jumlah |
|---------|---------------|--------|--------|
|         | Tinggi        | Rendah |        |
| Positif | 46            | 9      | 55     |
| Negatif | 13            | 9      | 22     |
| Jumlah  | 59            | 18     | 77     |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai Nilai  $\chi^2_{hit} = 5,28$  dengan  $\chi^2_{tab} [a = 5\% db = (b-1) (k-1)] = 3,84$  Karena  $\chi^2_{hit} = 5,28 > \chi^2_{tab}$  maka Keputusan tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , yang artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan antara sikap petani dengan produktivitas cabai merah di Desa Maju Jaya dan Mekar Sari. Derajat hubungan antara perilaku dengan produktivitas cabai merah adalah  $C_{hit} = 0,253$  artinya derajat hubungan antara petani dengan produktivitas cabai merah tergolong lemah (berada antara 0 – 0,353). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji r dan diperoleh nilai  $r = 0,357$  artinya keeratan hubungan antar petani tergolong lemah (berada antara 0,21-0,40). Kemudian di uji terhadap koefisien r di dapatkan nilai  $t_{hit} = 3,310$  karena  $t_{hit} = 3,310 > t_{tab} = \alpha = 0,05 db = 60 = 1,671$  berarti  $t_{hit} > t_{tab}$  maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan, jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara sikap petani dalam berusahatani cabai merah dengan produktivitas tanaman cabai merah di Kecamatan Kumpeh.

### 3. Matriks Kontingensi Hubungan antara Tindakan Petani terhadap Produktivitas Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh.

**Tabel 9. Kontingensi Hubungan Tindakan Petani Dengan Produktivitas Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| Tindakan | Produktivitas |        | Jumlah |
|----------|---------------|--------|--------|
|          | Tinggi        | Rendah |        |
| Positif  | 47            | 8      | 55     |
| Negatif  | 12            | 10     | 22     |
| Jumlah   | 59            | 18     | 77     |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $\chi^2_{hit} = 8,08$  dengan  $\chi^2_{tab} [a = 5\% \text{ db} = (b-1) (k-1)] = 3,84$  Karena  $\chi^2_{hit} = 8,08 > \chi^2_{tab}$  maka Keputusan tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , yang artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan antara tindakan petani dengan produktivitas cabai merah di Desa Maju Jaya dan Mekar Sari. Derajat hubungan antara perilaku dengan produktivitas cabai merah adalah  $C_{hit} = 0,308$  artinya derajat hubungan antara petani dengan produktivitas cabai merah tergolong lemah (berada antara 0 – 0,353). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji r dan diperoleh nilai  $r = 0,437$  artinya keeratan hubungan antar petani tergolong kuat (berada antara 0,41- 0,70). Kemudian di uji terhadap koefisien r di dapatkan nilai  $t_{hit} = 4,185$  karena  $t_{hit} = 4,185 > t_{tab} = \alpha = 0,05 \text{ db} = 60 = 1,671$  berarti  $t_{hit} > t_{tab}$  maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan, jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara tindakan petani dalam berusahatani cabai merah dengan produktivitas tanaman cabai merah di Kecamatan Kumpeh.

### Hubungan Perilaku Petani terhadap Produktivitas Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh.

**Tabel 10. Kontingensi Hubungan Perilaku Petani terhadap Produktivitas Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh Tahun 2024**

| Perilaku | Produktivitas |        | Jumlah |
|----------|---------------|--------|--------|
|          | Tinggi        | Rendah |        |
| Positif  | 54            | 13     | 67     |
| Negatif  | 5             | 5      | 10     |
| Jumlah   | 59            | 18     | 77     |

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024*

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $\chi^2_{hit} = 4,54$  dengan  $\chi^2_{tab} [a = 5\% \text{ db} = (b-1) (k-1)] = 3,84$  Karena  $\chi^2_{hit} = 4,54 > \chi^2_{tab}$  maka Keputusan tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , yang artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan antara perilaku petani dengan produktivitas cabai merah di Desa Maju Jaya dan Mekar Sari. Derajat hubungan antara perilaku dengan produktivitas cabai merah adalah  $C_{hit} = 0,235$  artinya derajat hubungan antara petani dengan produktivitas cabai merah tergolong lemah (berada antara 0 – 0,353). Sedangkan pengukuran keeratan hubungan digunakan uji r dan diperoleh nilai  $r = 0,332$  artinya keeratan hubungan antar petani tergolong lemah (berada antara 0,21-0,40). Kemudian di uji terhadap koefisien r di dapatkan nilai  $t_{hit} = 3,049$  karena  $t_{hit} = 3,049 > t_{tab} = \alpha = 0,05 \text{ db} = 60 = 1,671$  berarti  $t_{hit} > t_{tab}$  maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan, jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat keeratan hubungan yang nyata antara perilaku petani dalam berusahatani cabai merah dengan produktivitas tanaman cabai merah di Kecamatan Kumpeh.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kumpeh, maka disimpulkan 1) Perilaku petani dalam menerapkan usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh tergolong tinggi, ini dapat dilihat dari tiga komponen yaitu pengetahuan (Kognitif), sikap (afektif), Tindakan (Psikomotor) dengan persentase 87% kategori tinggi dan 13% kategori rendah. 2) Produktivitas usahatani cabai merah yang dihasilkan petani di Kecamatan Kumpeh tergolong tinggi dengan persentase 77% kategori tinggi dan 23% kategori rendah. 3) Berdasarkan Analisis Uji Chi-Square bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani dengan produktivitas cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi secara nyata pada taraf kepercayaan 95%.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Pembimbing skripsi, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Agribisnis, Sekretaris Jurusan, dan Ketua Program Studi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih juga kepada Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, BPP Kumpeh, Kepala Desa Maju Jaya, Kepala Desa Mekar Sari dan para petani serta pedagang cabai merah besar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Andayani, SA. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Jurnal Mimbar Agribisnis*. 1(3): 261–268. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v1i3.46>
- Ardhiana. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 15(1): 82–92.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chonani, SH, FE Prasmatiw, dan H Santoso. 2014. Efisiensi produksi dan pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: pendekatan fungsi produksi frontier. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2(2): 95–102. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v2i2.730>
- Hasibuan, Melayu S. P. (2003). *Organisasi dan Motivasi: Dasar-Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, Fadhli. (1996). *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya Bandung.
- Hertanto. (1996). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ken, Suratiyah. (2008). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Naully, D. 2016. Fluktuasi dan disparitas harga cabai di indonesia fluctuation and price disparity of chili in Indonesia. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. 1(1): 56–69. DOI: <http://doi.org/10.24853/jat.1.1.57-70>
- Naura A, dan FD Riana. (2018). Dampak perubahan iklim terhadap produksi dan pendapatan usahatani cabai merah (Kasus di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2(2):147–158. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.8>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2003). *Psikologi Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rodjak. (2006). *Manajemen Usahatani*. Pustaka Gitaguna. Bandung.
- Saptana, A Daryanto, HK Daryanto, dan Kuntjoro. (2010). Strategi manajemen resiko petani cabai merah pada lahan sawah dataran rendah di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 7(2): 115–131. DOI: <https://doi.org/10.17358/jma.7.2.115-131>
- Siegel, S. (1997). *Statistika Non-Parametrik: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta.
- Sinungan. (2003). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.